

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada tanggal 2 Maret 2020 tahun lalu, menurut data yang diakses melalui <https://covid19.go.id/> mencatat bahwa Indonesia terkena dampak pandemi virus corona atau COVID-19 yang bermula dari Wuhan, China. Sebaran pandemi COVID-19 tersebut sangat cepat, mulai dari seluruh belahan dunia hingga ke pelosok-pelosok daerah tanpa terkecuali. Di Indonesia pemerintah telah mencoba berbagai upaya untuk menekan dampak virus COVID-19. Salah satunya diberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) oleh pemerintah sebagai upaya menahan laju pergerakan virus COVID-19 dengan berbagai batasan-batasan aktivitas masyarakat maka muncul masalah baru yang berdampak langsung dari efek pembatasan tersebut, yaitu pada aktivitas bisnis yang kemudian berimbas pada perekonomian. Banyak bisnis yang kemudian memilih untuk melakukan efisiensi bahkan berhenti total, karena daya beli masyarakat yang juga mulai menurun dan akibatnya banyak pekerja yang dirumahkan ataupun diberhentikan. Pemerintah juga meminta seluruh pihak untuk melakukan social distancing termasuk *Work From Home* (WFH) serta kegiatan belajar mengajar yang dilakukan juga dari rumah atau secara daring.

Perilaku pembelian impulsif dalam keadaan pandemi COVID-19 menghasilkan perilaku pada masyarakat yang melakukan pembelian secara tidak direncanakan walaupun dalam masa krisis yang dihadapi. Perilaku pembelian impulsif dalam keadaan pandemi saat ini tersebar luas dan universal secara sadar

atau tidak sadar yang menghasilkan perilaku pembelian yang tidak rasional. Misalnya, sejumlah pusat perbelanjaan di Jakarta seketika dipenuhi orang-orang yang membeli dalam jumlah sangat banyak karena khawatir akan adanya *lockdown* yang diberlakukan pemerintah. Kepanikan yang terus berlanjut menyebabkan masyarakat terus melakukan pembelian barang-barang yang berkaitan langsung dengan pencegahan penyakit, seperti masker wajah, pembersih tangan, disinfektan, dan berbagai bahan kebutuhan pokok serta vitamin. Kepanikan ini terjadi juga di seluruh dunia, di mana warga berebut membeli *hand sanitizer*, tisu antiseptik, masker bedah, dan tisu toilet.

Seperti yang telah dipaparkan penulis diatas bahwa penyebaran COVID-19 tidak hanya berdampak di kota-kota besar di Indonesia namun juga berdampak ke daerah Papua yaitu kabupaten Manokwari. Manokwari adalah salah satu kabupaten yang juga merupakan ibu kota dari provinsi Papua Barat. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 3.168,28 km<sup>2</sup> dan berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, penduduk kabupaten ini sebanyak 192.663 jiwa, dengan kepadatan 61 jiwa/km<sup>2</sup>. Keberadaan kabupaten Manokwari sebagai ibukota provinsi Papua Barat membuat kabupaten Manokwari berkembang dengan pesat dalam berbagai aspek, seperti aspek pendidikan, kesehatan, politik, ekonomi maupun ketenagakerjaan. Hal inilah yang mendorong banyak sekali masyarakat yang ada di kabupaten sekitar untuk datang dan bermigrasi ke Manokwari. Misalnya masyarakat sekitar kabupaten yang datang ke Manokwari untuk mendapat pekerjaan yang lebih layak karena Manokwari sebagai ibukota provinsi yang dimana pusat pemerintahan berada di kabupaten ini. Dengan demikian, hal ini mendorong tingginya permintaan

dari masyarakat ataupun konsumen yang ada di Manokwari. Masyarakat di Manokwari adalah masyarakat yang konsumtif dan semakin berkembang dalam tahun-tahun terakhir, di mana tingkat permintaan terhadap barang pembelian semakin tinggi. Hal ini dapat dirasakan semakin menjamurnya tempat-tempat berbelanja, baik yang berskala kecil, menengah dan besar hingga ke pelosok kota. Salah satu contohnya pusat perbelanjaan berskala besar seperti Manokwari City Mall, pusat perbelanjaan yang selama ini pembangunannya tertunda dikarenakan adanya pandemi COVID-19 ini akhirnya dibuka pada bulan April 2021. Antusias dari masyarakat Manokwari sangat tinggi walaupun ditengah pandemi yang masih berlangsung saat ini. Melihat pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat dan pola pembelian yang tergolong konsumtif semakin menumbuhkembangkan minat para penyedia barang dan jasa, khususnya dalam pemenuhan kebutuhan pokok yang mendukung pembelian atau pembelian pada masyarakat.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan replikasi dari penelitian *How Does a Public Health Emergency Motivate People's Impulsive Consumption? An Empirical Study during the COVID-19 Outbreak in China* (Li et al., 2020) tentang pengembangan pembelian impulsif dalam keadaan darurat sosial, persepsi kontrol dan materialisme memengaruhi perilaku pembelian impulsif orang di China.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Li et al., 2020 yaitu penelitian ini memfokuskan pada fenomena pembelian impulsif yang ditampilkan pada saat pandemi tersebut pada masyarakat di Manokwari. Perilaku pembelian impulsif dalam keadaan darurat memiliki beberapa hasil negatif. Meskipun orang secara impulsif membeli berbagai produk pada saat krisis,

namun tidak membatasi kemungkinan ancaman yang dihadapi tetapi juga menimbulkan kepanikan. Penulis melihat dari kebijakan yang dilakukan dari pemerintah untuk masyarakat melakukan protokol kesehatan sehingga menuntut masyarakat untuk membeli *hand sanitizier*, masker dan disinfektan. Hal ini mengakibatkan masyarakat Manokwari secara tidak langsung berbelanja secara impulsif. Secara keseluruhan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pandemi COVID-19, sebagai keadaan darurat kesehatan masyarakat dapat memotivasi perilaku pembelian impulsif masyarakat kota Manokwari.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah tingkat keparahan pandemi yang dirasakan mempengaruhi kecenderungan pembelian impulsif?
2. Apakah tingkat keparahan pandemi yang dirasakan mempengaruhi kontrol yang dipersepsikan?
3. Apakah kontrol yang dipersepsikan mempengaruhi kecenderungan pembelian impulsif?
4. Apakah orientasi materialisme konsumen mempengaruhi kecenderungan pembelian impulsif?
5. Apakah tingkat keparahan pandemi yang dirasakan mempengaruhi tingkat materialisme?
6. Apakah kontrol yang dipersepsikan mempengaruhi tingkat materialisme?
7. Apakah materialisme dapat memainkan peran mediasi antara kontrol yang dipersepsikan dan pembelian impulsif masyarakat kota Manokwari?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah tingkat keparahan pandemi yang dirasakan mempengaruhi kecenderungan pembelian impulsif.
- b. Untuk mengetahui apakah tingkat keparahan pandemi yang dirasakan mempengaruhi kontrol yang dipersepsikan.
- c. Untuk mengetahui apakah kontrol yang dipersepsikan mempengaruhi kecenderungan pembelian impulsif.
- d. Untuk mengetahui apakah orientasi materialisme konsumen mempengaruhi kecenderungan pembelian impulsif.
- e. Untuk mengetahui apakah tingkat keparahan pandemi yang dirasakan mempengaruhi tingkat materialisme.
- f. Untuk mengetahui apakah kontrol yang dipersepsikan mempengaruhi tingkat materialisme.
- g. Untuk mengetahui apakah materialisme dapat memainkan peran mediasi antara kontrol yang dipersepsikan dan pembelian impulsif masyarakat kota Manokwari.

Secara keseluruhan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pandemi COVID-19, sebagai keadaan darurat kesehatan masyarakat dapat memotivasi perilaku pembelian impulsif masyarakat kota Manokwari.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini bisa berguna bagi lembaga pemerintah dan pelaku bisnis dalam menghadapi pandemi COVID-19, pemerintah dapat membuat dan melembagakan strategi yang berbeda untuk menghadapi situasi yang tidak terduga selama pandemi COVID-19 dan pelaku bisnis dapat menyediakan barang dan jasa bisa menjamin sepenuhnya pasokan pasar selama pandemi COVID-19.

b. Manfaat Teoritis

Mengkonfirmasi penelitian sebelumnya Li *et al.*, (2020) yang berada di China. Penelitian kali ini akan direplikasi dan diteliti di Indonesia, khususnya kota Manokwari. Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi untuk para peneliti yang melakukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak-dampak dari pandemi COVID-19. Serta dapat menjadi bacaan yang menambah ilmu pengetahuan seputar pandemi COVID-19 terhadap perilaku pembelian impulsif masyarakat.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

BAB I berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

BAB II berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu beserta hipotesis dan model penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

BAB III berisi tentang pendekatan penelitian, metode pengambilan sampel, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

#### **BAB IV ANALISIS DATA**

BAB IV berisi tentang analisa data yang telah dikumpulkan dan dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian serta menggunakan alat analisis yang telah ditentukan.

#### **BAB V PENUTUP**

BAB V berisi kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi manajerial, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

